

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang kaya akan potensi alam menjadikan potensi pariwisata yang beragam pula. Salah satunya adalah jenis wisata edukasi budidaya buah salak yang ada di Omah Salak Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

Salak pondoh sudah menjadi buah andalan khas Yogyakarta. Sentra penanaman salak pondoh di kabupaten Sleman terdapat di tiga Kecamatan, yaitu Turi, Tempel dan Pakem. Daerah tersebut merupakan area lereng gunung Merapi. Setiap beraktivitas, gunung Merapi kerap mengeluarkan debu vulkanik, dan kemudian debu itu tersiram ke daerah lereng, terutama daerah yang berada dalam ketiga kecamatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang pernah ada, debu vulkanik Merapi dipercaya dapat menyuburkan tanah dan tanaman, sebab mengandung unsur hara yang sangat tinggi. Hal inilah yang membuat tanah di lereng Merapi menjadi begitu subur hingga dapat menghasilkan buah salak yang begitu berkualitas, dengan rasa manis dan khas. Salak pondoh sendiri ada bermacam-macam lagi variannya. Beberapa yang terkenal di antaranya adalah pondoh super, pondoh hitam, pondoh gading, pondoh nglumut yang berukuran besar, dan lain-lain.

Perkebunan salak pondoh selain efektif untuk untuk pelestarian konservasi tanah dan air, juga menjadi salah satu obyek agrowisata yang mengangkat nama kabupaten Sleman. Sejak komoditas ini *booming* pada awal tahun 1990, para petani memantapkan diri untuk menanam salak pondoh, dan akhirnya mengakibatkan terjadinya peralihan pemanfaatan lahan dari lahan sawah menjadi lahan salak pondoh. Luasnya area yang

ditanami salak pondoh serta suasana perkebunan yang begitu asri dan lestari, telah membuat Sleman menjadi objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Tahun 1999, produksi buah ini di Yogyakarta meningkat 100% dalam lima tahun, yaitu mencapai 28.666 ton. Gambaran produksi itu jelas memperlihatkan lonjakan pesat dari tahun-tahun sebelumnya. Padahal produksi salak di seluruh Jawa sampai tahun 1980an diperkirakan hanya berkisar antara 7.000 – 50.000 ton, dengan wilayah Jawa Barat menyumbang kurang lebih setengah dari jumlah itu. Pada tahun 2000an, salak pondoh benar-benar telah menjadi sebuah fenomena di Yogyakarta.

Akan tetapi, semenjak bencana alam erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 para petani salak di Kecamatan Turi tidak lagi bercocok tanam, hal ini yang melatar belakangi masyarakat untuk membangkitkan kembali semangat para produsen salak di Turi dengan mendirikan wisata Omah Salak. Wisata berbasis edukasi Omah Salak mengajarkan wisatawan bagaimana cara budidaya salak pondoh dan menghasilkan beragam jenis olahan buah salak. Hal ini tentu merupakan jenis wisata yang sangat bermanfaat.

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pariwisata program study Strata Satu Hospitality, mahasiswa diwajibkan untuk menulis artikel ilmiah guna memperoleh dan mengembangkan pengetahuan pariwisata sehingga dapat memajukan dunia pariwisata Indonesia.

Penulis memilih tema destinasi karena penulis beranggapan bahwa banyak sekali destinasi wisata di Indonesia yang bisa dipelajari dan dikembangkan. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas wisata berbasis edukasi Omah Salak dalam artikel ilmiah ini karena banyak memberi manfaat pada dunia pariwisata, dengan judul “Pengelolaan Omah Salak sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi di Sleman Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengelolaan wisata Omah Salak untuk menjadi destinasi wisata edukasi yang menarik minat wisatawan?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan wisata Omah Salak?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan wisata omah salak?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan supaya penulis dapat fokus dan maksimal dalam mempelajari destinasi wisata yang dipilih sebagai penulisan artikel ilmiah ini.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis sebagaimana telah ditulis dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mempelajari upaya pengelolaan Omah Salak dalam bentuk wisata edukasi
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan destinasi tersebut
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis:**

- a. Untuk memperoleh pengetahuan penulis terhadap penelitian yang dilakukan
- b. Untuk memperoleh pengalaman penulis ketika melakukan penelitian

- c. Sebagai penerapan ilmu pariwisata yang dipelajari penulis selama perkuliahan

## **2. Bagi Stipram**

- a. Sebagai referensi pustaka ilmiah pariwisata
- b. Sebagai bentuk pembekalan dunia pariwisata Stipram kepada peserta didiknya
- c. Sebagai kenang-kenangan dalam bentuk artikel ilmiah untuk almamater

## **3. Bagi pembaca**

- a. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai upaya pengelolaan suatu destinasi
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai destinasi yang ditulis dalam artikel ilmiah ini
- c. Untuk memperoleh wawasan yang dapat diterapkan dalam dunia pariwisata.